

BAB IV

PEMIKIRAN HUMANISME SOEDJATMOKO

A. MANUSIA DAN KEMISKINAN

Masalah ini sering menjadi permasalahan yang sering dibicarakan dalam seminar, simposium, buku-buku dan masalah ini terus aktual untuk dibicarakan. Tetapi mengapa hal itu tetap saja sulit untuk dihapuskan? penduduk dunia diresahkan dengan hal-hal yang bersifat materi, namun kurang mampu mengintrospeksi terhadap keberadaannya, hakni tetap adanya kelaparan dan kemiskinan yang semakin hari malah semakin bertambah.

Bila kelaparan dan kemiskinan menimpa umat manusia, maka semua permasalahan tidak dapat dipisahkan dan dijalankan dengan baik dan sempurna. Semakin lama pertumbuhan dan perkembangan manusia semakin meningkat maka peningkatan jumlah penduduk menjadi satu permasalahan tersendiri berkenaan dengan rusaknya alam sekitarnya akibat kepadatan tersebut.

Diantara masalah yang mempercepat proses tumbuh dan berkembangnya tingkat kemiskinan adalah Modernisasi. yang dianggap sebagai eksatologi injil yang disekularisasikan. Modernisasi adalah perwujudan sosial ekonomi dari the idea of Progress yang dikuasai sekurang-kurang-

nya oleh tiga konsep yaitu ; ekonomi, sosial engenering dan pembangunan. Oleh karena itu sains dan tehnologi yang seyogyanya menyelesaikan masalah kemiskinan, namun kenyataannya keunggulan tehnologi menimbulkan serta memperbesar rasa takut dan bukan membebaskan kita dari perasaan takut serta turut membantu mengatasi ketimpangan yang tajam antara si kaya dan si miskin.¹

Dengan pernyataan diatas jelas bahwa efek negatis dari ilmu pengetahuan moderen dan tehnologi canggih yang berkembang dengan pesat mempengaruhi dunia timur. yang dalam kenyataannya belum siap menerima, sehingga menjadikan negara tersebut meniru kebudayaan barat dengan budaya yang bercampur aduk. Sementara kita tahu hari depan dikerumuni oleh harapan, ketakutan dan ketidakpastian, karena sebab-sebab kemiskinan dan ketidakadilan merupakan akar-akar strukturnya. Sedang usaha pembangunan itu sendiri merupakan usaha manusia yang semata-mata bukan suatu yang ekonomis dan sekuler, melainkan suatu ikhtiar manusia yang diridhoi oleh Tuhan.²

Adapun negara-negara yang gagal menguasai kemiskinan dan pengangguran yang semakin meningkat, maka kebebasan tidak bisa tumbuh.

¹ Rekaman Pidato Soedjatmoko di UGM, 17-7-1987

² Ibid.....

Oleh karenanya untuk mencapai kondisi baru suatu bangsa yang bebas dan adil maka perlu adanya kemerdekaan secara menyeluruh. Sebagai contoh Indonesia, Tetapi mengapa hal itu belum bisa tercapai ?.... Kami berpendapat bahwa faktor kegagalan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor ya itu :

1. Adanya simptomatik bagi suatu proses kemunduran yang tidak sama dengan kestabilan politik, telah menjadikan kakaringan penghasilan.
2. Adapun akibat yang langsung adalah hutang-hutang bukan kekeringan, sekalipun dalam proses jangka panjang juga tapi juga terdapat pada akar masalah.
3. Yang harus diperjuangkan adalah kemampuan untuk berhubungan baik secara sosial, ekonomi maupun politik.
4. Pembangunan tidak harus dimulai sebagai sesuatu yang diperbuat lewat kegiatan dan ketrampilan melainkan sesuatu yang kita pelajari.

Dengan ini dapat kita simpulkan bahwa untuk mengurangi kemiskinan diperlukan keseriusan yang serentak antara semua unsur yang saling terkait. Tanpa adanya keterpaduan didalam melangkah, kemiskinan sulit teratasi. Maka semua akan teratasi jika masyarakat secara bersama-sama merombak struktur ekonomi dan politik yang ada.³

³ Jalaluddin Rahmad, Islam Alternatif, Bandung, Mizan 1988, hal. 95

Jadi banyaknya pengangguran bukan semata mata karena kurangnya lapangan kerja, tetapi karena sudah ditentukan dan diformulasikan oleh struktur yang ada. Pendapat di atas di dukung oleh pendapat Mangunwijaya, bahwa kemiskinan timbul karena struktur. Mereka sebenarnya bukan orang miskin, akan tetapi dibuat miskin oleh struktur.¹⁰

Satu conto yang riil yang dapat penulis kemukakan yaitu jika dahulu perekonomian di kota banyak dikuasai oleh orang asing yang menyebabkan masyarakat pribumi banyak bergeser ke pedalaman untuk lebih banyak memusatkan perhatiannya pada bidang Agraris, maka sekarang masyarakat pedesaan khususnya yang bertempat tinggal ditepi pantai banyak yang gelisah karena air minumannya tercemar oleh air laut akibat banyaknya tambak yang dikelola oleh orang-orang itu sehingga mereka mempunyai lahan tanah yang semakin luas dan terus bertambah kaya.

Secara global, kesenjangan timbul akibat evolusi industri di Eropa yang berdimensi tiga hal :

1. Kesenjangan negara-negara kaya dan miskin
2. Mereka berakses pada ilmu pengetahuan yang modern
3. Perbandingan yang bekerja dan yang menganggur

Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa negara yang kaya dan maju harus ikut berperan serta terhadap negara yang miskin.

Yang dimaksud negara miskin yaitu negara negara yang bukan hanya kekurangan dalam hal kebutuhan jasmani akan tetapi miskin dalam ari keseluruhan. Termasuk bi - dang ilmu pengetahuan, lapangan kerja dan pengolahan bahan-bahan yang ada di negeri itu. Menurut Mangunwijaya sebenarnya tidak ada negara di dunia ini yang miskin, namun strukturlah yang menimbulkan kemiskinan negara.⁴

Oleh karena itu perkembangan suatu masyarakat dalam suatu negara mengalami proses proses perubahan menurut masing masing negara. Sehingga mereka dapat berinteraksi dan beradaptasi sampai tidak timbul ketimpangan. Menurut hemat kami proses perubahan dan interaksi dapat menyebabkan :

1. Kemajuan yang cepat dan terus menerus dalam sains dan teknologi terutama kemajuan dalam Bioteknologi, komunikasi dan teknologi bahan.
2. Berlanjutnya kondisi kemiskinan manusia yang jumlahnya semakin bertambah.

Dampak teknologi terhadap negara berkembang masih banyak yang berefek negatif karena belum adanya persiapan dan terlalu drastisnya perubahan tersebut. Teknologi moderen telah merampas manusia dari jenis pekerjaan yang paling menyenangkan yaitu pekerjaan yang berdaya cipta -

⁴ Jalaluddin rahmad, Islam Alternatif, Bandung, Mizan, cet. II, 1988, hal. 92

dan berguna yang dilakukan oleh tangan dan otak manusia secara alami. Bagi negara berkembang segala peralatan peralatan yang mengarah pada teknologi canggih tampaknya, tidak semua siap menerimanya disebabkan pertambahan penduduk yang sangat pesat. Karenanya negara yang banyak menggunakan teknologi penduduknya lebih tegang dibanding negara yang sedikit menggunakan teknologi.

Sepintas lalu negara-negara besar seperti Amerika rusia dan lain-lain berbeda sekali dengan kita yang bisa dikatakan cukup makan, cukup tidur seadanya dan sesederhana mungkin. Mereka mempunyai politik yang berakeneragam. Tapi jika kita berpegang pada pandangannya berarti melupakan persamaan yang cukup banyak diantara kedua dunia ini.⁵

Negara-negara yang sudah maju dengan ilmu pengetahuan moderen dan hasil kreatifitas yang canggih menyebabkan mereka bersifat individualis dan timbul persaingan yang mengarah pada kekuatan materi saja. Jika teknologi semakin luas, semakin dirasa tidak berperikemanusiaan. Maka diperlukan teknologi yang berwajah kemanusiaan yaitu teknologi madya yang menyerap banyak tenaga kerja manusia untuk mengurangi pengangguran.

⁵ Lewis H. Labhan, Tehnologi Canggih dan kebebasan manusia, Bandung, Yayasan Obor, 1989, hal. 157

Ketinggalan masyarakat Asia serta banyaknya para penganggur menurut hemat kami di sebabkan :

1. Kelemahan pemerintah timur dalam mendidik rakyatnya
2. Kelemahan rakyat sendiri yang tidak mampu mempergunakan alat-alat moderen untuk mencapai kapasitas dari produksi yang memuaskan.

Dua faktor di atas saya kira banyak mempengaruhi kemakmuran bagi bangsa asia yaitu kebodohan dan kurangnya ketrampilan dalam penguasaan alat-alat mekanis. sedang bagi negara maju, Alat moderenlah tulang punggung mereka. Sedang negara miskin yang berpenghasilan pokok dan hasil pertanian terus menerus dirugikan dalam syarat-syarat dagangannya direndahkan oleh negara maju.

Dengan ini dapat ditarik suatu konglusi bahwa pemikiran ini mempunyai persamaan dengan realitas kehidupan masyarakat Asia yang umumnya agraris, sehingga walaupun produksinya melimpah, namun harganya tidak bisa memuaskan seperti apa yang diharapkan. Kini kita menghadapi problema yang paling esensial dan tua, yaitu pengangguran yang menurut Soedjatmoko di sebabkan :

1. Pengangguran strukturak akibat pergeseran dari industri.
2. Ketidakseimbangan
3. Pengangguran tehnologia
4. Pengangguran normal dan profesional

Dengan adanya pengangguran menjadikan kemiskinan internasional yang mengakibatkan adanya jurang pemisah si miskin dan si kaya dengan ancaman inheren terhadap perdamaian dunia patut di jadikan satu masalah yang harus di pecahkan. Oleh karena itu perlu pengarahannya untuk negara-negara berkembang secara sistematis, intensif sesuai dengan kebebasan dan martabat manusia dalam menghadapi teknologi supaya tidak terus menerus menjadi penadah yang pasif dari negara maju.

Pola hidup dan kehidupan manusia tidak dapat disamakan, namun manusia harus berusaha mencukupi kebutuhan hidupnya dalam masyarakat. Demikian juga masyarakat, ada yang kaya dan ada yang miskin. Menurut Soedjatmoko kemiskinan dibagi menjadi dua kategori yaitu :

1. Kemiskinan relatif yang terpenjara oleh struktur sosial eksploitatif yang melanggengkan ketergantungan.
2. Kemiskinan mutlak.⁶

Semuanya disebabkan oleh kelengahan manusia itu sendiri sebab kemiskinan semata mata hanya disebabkan semata-mata dari anggaran biaya yang cukup dan ketidakmampuan administrasi.

⁶ Rekaman pidato Soedjatmoko tentang Sufisme dan kemiskinan, 23 maret 1978

Bebepara tokoh di Indonesia membagi kemiskinan pada dua unsur yaitu :

1. Kemiskinan minoritas dengan ciri khas : Moral, keturunan, kekeluargaan, lingkungan, pendidikan, kesukuan sosial, dan kesehatan yang menyebabkan terpisah dari kesejahteraan umum.
2. Kemayoritasan kemiskinan.

Dengan ini dapat diambil pengertian bahwa perhatian ini memang harus dijalankan pada negara-negara berkembang khususnya Indonesia. Yang didasarkan atas keprihatinan pada masyarakat. Ini salah satu pengaruh teknologi dan ilmu pengetahuan. Sementara masyarakat belum siap menerimanya, sehingga perubahan sosial yang dibawanya sering menimbulkan ketidakpastian bahkan kegelisahan. Untuk menanggulangi kemiskinan yang berkepanjangan, maka manusia di dunia ketiga khususnya Indonesia harus bebas dari kakerasan atau ancaman, karena merupakan keperluan bersama umat manusia.⁷

Islam menyumbangkan sedikit gagasan untuk menanggulangi kemiskinan dengan menetapkan adanya sistem pajak dan zakat bagi orang miskin untuk menjamin bahwa tidak seorangpun berada dibawah tingkat kesejahteraan material minimum.⁸

⁷ Ibid..., Rekaman pidato Soejatmoko

⁸ Sidney Hook, Hak Asasi Manusia dalam Islam, Jakarta Yayasan Obor, 1987, hal. 70-71

Nasionalisme merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat diabaikan dalam dunia moderen untuk mewujutkan keadilan dan mempertahankan peradaban manusia. Kita semua sadar bahwa abad ini merupakan abad moderen. Kecongkaan merupakan ciri khas abad XX. Oleh karena itu jika dahulu konsep kelangsungan hidup, manusia bisa menyesuaikan diri ke solidaritas kemanusiaan, dengan cara yang baru menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan keadilan sosial

Jadi kebebasan dan solidaritas kemanusiaan harus selalu dibela dan dipertahankan untuk menyadarkan pada setiap insan akan " Identitas didinya " sebagai pelaku dan penentu jalannya perputaran roda pembangunan untuk mencapai negara adil dan makmur dengan tidak melupakan akan perintah Tuhannya.

Dengan demikian kebebasan manusia dan solidaritas kemanusiaan tidak mutlak menentukan keberhasilan, tetapi hal itu merupakan usaha manusia untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera, sedang keberhasilannya semua dari Tuhan. Tiga cara mengatasi kemiskinan menurut Soedjatmoko yaitu : Pengadaan kredit dan fasilitas, perubahan pada struktur sosial dan menghilangkan sifat tergantung.⁹

⁹ Rekaman pidato Soedjatmoko, 17-7-1987 tentang kemiskinan

Menyimak dari pendapat ini, maka perkreditan bagi masyarakat ekonomi lemah harus digalakkan dengan jalan mempermudah proses peminjaman untuk menggairahkan mereka dalam usaha meningkatkan taraf hidupnya. Kemudian adanya struktur sosial yang harus diperhatikan karena di negara-negara berkembang banyak digunakan kesempatan oleh orang-orang yang tidak berperikemanusiaan sehingga masyarakatnya semakin kesulitan untuk mencari lapangan kerja apalagi menciptakannya. Sedang ketergantungan kepada pihak lain juga merupakan penghambat terhadap proses kemajuan suatu negara, karena hal itu menyebabkan tidak cepat dewasa dan mandiri negara tersebut sebab ada suatu ikatan.

Kita tahu kebanyakan devisa yang diperoleh dimungkinkan digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya, tidak menutup kemungkinan para pejabat yang bertepatan berkecimpung dan mengurus masalah tersebut.¹⁰

Untuk menemukan jawaban atas pemerataan, cliffort mengajukan pendapat bahwa semua akan dapat ditanggulangi dengan mempertahankan produksi pertanian dengan mengadakan bermacam-macam penyesuaian untuk menampung banyaknya pengangguran.

¹⁰ Jalaluddin Rahmad, Islam Alternatif, Bandung, Mizan, 1989, hal. 105

Oleh karena itu faktor kebudayaan di negara yang sedang berkembang, desakan waktu harus diperhatikan sebab negara baru ini umumnya bertekad mempertinggi produksi dalam waktu yang singkat. Maka harus diusahakan bahwa kesengsaraan yang pernah diderita dalam revolusi industri jangan sampai terulang lagi dan dapat berkurang.

Nilai-nilai budaya yang hidup di negara berkembang juga diperhitungkan untuk mencari alternatif pemecahan salah pemikiran. Karena didorong oleh ledakan penduduk maupun arus urbanisasi yang tak dapat dikendalikan. Selama masih ada kemiskinan dan pengangguran yang tidakimbang secara Struktural.¹¹ Maka perlu adanya ketegasan yang kuat dan memiliki disiplin nasional. Manusia yang normal adalah yang mempunyai kesanggupan menciptakan dan mengolah alam sehingga sikap manusia terhadap lingkungannya bisa berbeda-beda untuk merubah nasib hidupnya.

Karena itu dalam rangka moral internasional, merupakan gerakan besar mengenai solidaritas manusia hingga menimbulkan reaksi terhadap hukum internasional yang positif. Hal ini terbukti dengan adanya pernyataan bagi negara negara yang bergabung dalam wadah yang di PBB dengan pernyataan "Deklaration Of Human Right". Namun demikian tidak semua apa yang menjadi programnya dapat terealisasi dengan sebaik baiknya.

Soedjatmoko memberikan reaksi terhadap pemiskinan spiritual sebagai akibat sekularisasi nasionalisme sambil menghilangkan nilai-nilai dan makna kehidupan manusia serta rasa relatifitas yang mendalam yang melumpuhkan kemampuan moral dari sini timbul pencarian kebenaran absolut.¹¹

Dengan ini dapat dimengerti bahwa pembentukan manusia seutuhnya adalah sebagai tujuan utama pembangunan tidak hanya dipandang dari segi materiil saja tetapi harus dipandang dari segi kekuatan batinnya. Maka dalam suatu masyarakat yang sedang membangun, agama dan kepercayaan ternyata merupakan suatu unsur yang tidak dapat diabaikan dan tidak cukup dihadapi secara taktis dan manipulatif. Kebajikan merupakan hal penting sebab terjadinya kemiskinan dan ketidakadilan bagi seseorang merupakan akibat yang harus diatasi dengan kekuatan yang benar disiplin spiritualnya, dalam rangka pemecahan persaingan yang kurang sehat, diperlukan kerja sama yang sehat dan bersifat membangun.

Rentang pelembagaan Islam dalam berhadapan dengan modernisasi merupakan hal yang pokok. Umat manusia pada dasarnya sama dan kewajiban umat manusia untuk menyelamatkan umatnya dari suatu krisis.¹²

¹¹ H. M. Rasyidi, Humanisme Dalam Islam, Jakarta, Bulan bintang, cet. I, 1980, hal. 133

¹² Fahri Ali, Melambah Jalan Baru Islam, Bandung, Mizan, cet. II, 1992, hal. 278

Pada hakekatnya setiap agama mempunyai usaha atau cara untuk melenyapkan kemiskinan, kebodohan dan penghinnaan karena timbulnya ketakutan, kesedihan serta sifat rasa dendam dari kaum Feodal. Dengan rasa cemas maka agama memberikan tenaga hidup yang nyata, dan baru memberi pengarahannya kembali kepada reorientasinya. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka agama akan kehilangan identitasnya.

Misi terpenting islam dalam hal ini adalah partisipasi secara aktif dalam kemelut kemanusiaan, bersama kelompok lain. Dengan demikian ketegangan anatara misi kemanusiaan islam yang unifersal dalam kondisi obyektif dalam tubuh internal islam dapat mendukung ke arah itu.¹³ Arti persamaan antara manusia dan rasa tanggungjawab akan memancarkan dari hati nurani dan dari sikap Iman kepada Tuhan yang transenden, dapat menyebabkan suatu masyarakat yang individualis yang menolak solidaritas dalam arti menolak suatu kasih sayang yang terarah.¹⁴

Dari semua pandangan diatas akan dapat terealisasi dengan baik jika antara pelaku dan cara yang akan ditempuh dapat sejalan, berjalan seimbang baik dari fihak pribadi maupun golongan yang mempunyai tujuan sama.

¹³ Marcel A. Boisard, L'Humanisme Del'Islam, Jakarta Bulan bintang, cet. I, 1980, hal. 134

¹⁴ Ibid.... hal. 136

Kata pembangunan baginya untuk menunjukkan, bahwa pada akhirnya diperlukan suatu pembangunan peradaban baru. Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian, bahwa tujuan pembangunan bukan hanya merupakan pembangunan material, karena pembangunan itu tidak akan ada artinya tanpa memperhatikan pembinaan mental yang kuat sebagai landasan pembangunan fisik di masa yang akan datang.

Memang pada era tinggal landas, pembangunan begitu pesat sebagai contoh Indonesia. Namun pembangunan Moral manusia banyak diabaikan sehingga banyak terjadi ketimpangan. Hal ini yang tidak diinginkan sekali oleh Soedjatmoko, karena tidak menyentuh terhadap sasaran pokok yaitu masyarakat yang lemah dan miskin.

Untuk dapat menyentuh terhadap sasaran pembangunan dan hak-hak manusia harus menuju pada tiga jalur yaitu :

- Adanya perubahan
- Struktur
- Sosial secara Fundamental

Tanpa hal itu kebebasan tidak mempunyai arti apa-apa. Kemudian ketertiban dan stabilitas harus digalakkan untuk memelihara kegiatan manusia yang produktif secara terus menerus. Karena kelangsungan hidup tergantung pada kemampuan mengelola transformasi Sosial masyarakat, lalu adanya keadilan yang perlu ditegakkan, karena keresahan mas

B. MANUSIA DAN PEMBANGUNAN

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dengan masalah pembangunan karena hidup manusia memerlukan bantuan orang lain untuk saling berhubungan dan seharusnya bersifat dinamis. Dinamika masyarakat menuju suatu keadaan yang lebih baik. Pembangunan berarti merangsang pada masyarakat sehingga gerak majunya menjadi otonom dan berakar pada dinamika masyarakat itu sendiri dan bergerak atas kekuatan sendiri.

Pembangunan dalam konsep Soedjatmoko menunjukkan pergumulan intelektual untuk menyelamatkan otonomi kebudayaan masyarakat dan kebebasan Historis. Adapun pendekatannya dari bawah ke atas. Pembangunan tidak dapat jalan terus jika program-programnya tidak sesuai dengan keadaan masyarakat setempat dan tidak dibenarkan oleh tujuan hidup yang paling pokok.

Orientasi pemikiran Soedjatmoko tentang pembangunan menuju kepada dua arah. Di satu pihak menginginkan kepada teknologi yang tinggi sebagai terobosan, akan tetapi di pihak lain dikembangkan jenis teknologi madya yang banyak menyerap tenaga kerja. Oleh karenanya pembangunan lebih banyak merupakan suatu program dengan berbagai tujuan yang harus dihadapi dengan strategi multidimensi.

Masyarakat kurang menadapat porsi yang sebenarnya, apalagi jika melihat bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila khususnya sila kelima yang menyebutkan keadilan, ini belum dilaksanakan sehingga terjadi jurang pemisah antara si kaya dan si miskin.

Dengan pengelolaan transportasi sosial yang cepat yakni pembangunan yang sekaligus memelihara pertumbuhan, diharapkan antara perubahan, ketertiban dan keadilan akan memperkokoh manusia dalam hidup bermasyarakat.¹⁵ Strategi pembangunan yang bertujuan mencapai keadilan sosial dengan mengoreksi ketidakseimbangan struktur dan memperluas sarana sosial. Sebab pembangunan tidak bisa mengabaikan sumber potensial. Strategi ini dilakukan dengan membangkitkan lapangan kerja di desa menjadi wiraswasta.

Satu satunya jalan yaitu memberi kepercayaan pada masyarakat untuk menjalankannya sesuai kemampuan dan pengalaman mereka. Sebuah masyarakat yang ditindas dan ditutup oleh penguasa dengan tak diberi peluang bersekap kritis ternyata juga tidak memiliki kemampuan untuk menjadi masyarakat yang kreatif dan punya daya cipta seperti apa yang diharapkan.¹⁶

¹⁵ Rekaman pidato Soedjatmoko tentang pembangunan di ITB. Bandung, September, 1986

¹⁶ Lewis H. Labhan, Teknologi Canggih dan kebebasan Manusia, Jakarta, Obor, 1989, hal.xi

Semenjak Indonesia merdeka menurutnya konsep pembangunan harus bersifat kesetiakawanan, bersama kaum lemah dan miskin dalam masyarakat itu sendiri, bukan hanya memakai standart internasional yang hanya menggunakan tenaga-tenaga tertentu saja.¹⁷ Karenanya hal itu harus dilaksanakan secara simultan yaitu mengurangi kemiskinan absolut dan ini hendaknya memiliki hak tuntutan pertama dan tidak tertandingi.¹⁸

Kedua, pembangunan pedesaan melalui penghampiran kebutuhan pokok dan ketiga menyingkirkan ketidakseimbangan pola struktur lain yang ada hubungannya. Dan akhirnya diarahkan pada pembangunan sektor moderen.¹⁹

Dari pandangan di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa untuk melaksanakan suatu pembangunan , tidak ada yang lebih baik kecuali dimulai dari belajar bagi setiap lapisan masyarakat. Hal ini dimaksudkan demi kesadaran diri sendiri untuk membangkitkan kreatifitas masyarakat. Untuk lebih meningkatkan penggunaam akal. budi manusia sebagai suatu kelebihan yang menurut Frans Magnis suseno dapat dibeberkan dalam empat keunggulan ha kiki. Pertama manusia dapar mengerti kebenaran, kedua manusia dapat berkemauan bebas ketiga hatinya menyadari

17 Ibid....., Pembangunan

18 Ibid

19 Ibid

akan kewajiban dan tanggungjawab sebagai penguasa di Bumi. Pelaksanaan terhadap penjabaran di atas akan menambah pengertian Humaniora yang sesungguhnya karena memenuhi tiga hal di dalam hidup bermasyarakat sebagai makhluk yang mulia yaitu hubungan antara manusia dan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan Tuhannya.²⁰

Dengan demikian konsep kebebasan menurutnya sudah tidak ada paksaan sebagai kesadaran pribadi. Meningkatkan kesadaran masyarakat pada produksi pertanian dengan pengolahan areal yang lebih produktif. Sebab tujuan pembangunan menjadikan penduduk suatu negara terutama kaum lemah tidak hanya lebih produktif, tetapi secara sosial juga lebih efektif dan lebih sadar diri.²¹

Pembangunan itu untuk manusia, bukan manusia untuk pembangunan. Untuk itu manusia secara keseluruhan harus ditempatkan sebagai pelaku atau pelaksana partisipasi pembangunan. Karenanya untuk mengetahui keberhasilan dari program jangka pendek dan jangka panjang akan berdampak positif terhadap martabat manusia serta sadar akan suatu tanggung jawab sebagai warga negara dalam suatu negara atau suatu kesemestaan.

²⁰ Ibid., Soedjatmoko, Pembangunan

²¹ Ibid

Salah satu masalah yang perlu mendapat sorotan khusus adalah masalah pangan, sebab peranan politik juga ikut menentukan hal tersebut dalam percaturan dunia terhadap negara yang sedang berkembang. Oleh karena itu perlu adanya keadaan moral yang sadar yang mendasari suatu pembangunan dalam rangka demokrasi ekonomi. Inilah yang dapat menyelamatkan manusia yang berlawanan dengan gagasan teknologi.²²

Pembangunan dibidang apapun dalam suatu masyarakat atau negara tidak dapat dipisahkan dengan kesadaran moral. Semakin maju tingkat pembangunan harus semakin tinggi tingkat moralitas suatu masyarakat. Namun jika perhatiannya hanya tertuju pada sektor bendawi, maka hal itu akan mengakibatkan berbalik tujuan. Menghadapi masalah diatas sangat terasa bagi negara berkembang untuk mengembangkan daya kemampuan sendiri untuk menyalurkan aspirasi pribadinya dengan meniadakan dualisme supaya lebih berpartisipasi dalam mewujudkan tata ekonomi nasional yang pada dasarnya menuntut suatu redistribusi pola kekuatan dunia. Ilmu pengetahuan sangat menentukan cepat lambatnya perputaran roda pembangunan. Tetapi sebaliknya ilmu pengetahuan juga bisa jadi penghambat, karena hanya sebagai realisasi bukan sebagai hakekat.²³

²² Bertrand Russel, Pergolakan pemikiran, Jakarta, Obor, cet. I, 1980, hal. 214

²³ Ali Syariaty, Tugas cendekiawan Muslim, Yogyakarta Salahuddin press, cet. I, 1985, hal. 38

Jadi dengan ilmu, orang bisa menjadi lebih baik dan tidak menutup kemungkinan akan menyesatkannya juga kemudian perlu adanya pembangunan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat yakni dengan mempertahankan peradaban yang sudah baik dan bemaar menurut agama. Peradaban di sini adalah tradisi yang sudah menjadi suatu sistem nilai, makna dan tingkah laku yang sudah lengkap tanpa memerlukan yang lain yang datang dari luar. Dinamika tradisi inilah yang sering diabaikan oleh para penganjur modernisasi.

Oleh karena itu manusia berhak hidup dalam suatu dimensi dunia yang mengandung makna. Sebab manusia membutuhkan kerangka orientasi kebudayaan yang dihasilkan dari budaya kolektif suatu masyarakat sepanjang sejarah untuk mencari makna kenyataan dunia yang dihadapi dan dialami baik dengan menafsirkan maupun mengolah kebiasaan yang ada.²⁴

Kondisi masyarakat Indonesia memperlihatkan adanya mata rantai yang tidak ada putusya, terutama yang menyangkut kemiskinan dan tenggelam dalam kejumudan yaitu kemandekan berpikir.²⁵

Ibid

²⁵ Wahry Ali, Jalan baru Islam, Bandung, Mizan, cet. III, 1992, hal. 62

Dengan menganalisa beberapa pengertian diatas,, maka dapat disimpulkan menjadi tiga :

1. Pertumbuhan ekonomi dengan orientasi penciptaan lapangan kerja
2. Keadilan sosial
3. Kesanggupan memakai kekuatan diri sendiri

Dengan pertumbuhan ekonomi diharapkan agar lapisan masyarakat kalangan bawah dapat menikmati dengan luasnya lapangan kerja, lebih produktif dan efektif secara sosial dan lebih menyadari akan keberadaan dirinya. Pembangunan harus dilaksanakan secara manusiawi dalam arti bahwa manusia menjadi insan yang lebih merdeka, bebas dari rasa tidak berdaya dan tidak selalu bergantung pada orang lain.²⁸

Dalam ilmu sosial ada tiga kunci pembangunan yaitu :

1. Pembangunan adalah proses yang menyebabkan negara-negara miskin menjadi lebih kaya
2. Modernisasi adalah perubahan kelembagaan dan kebudayaan yang menyertai pertumbuhan ekonomi
3. Pembangunan adalah peningkatan keseluruhan pada tingkat nasional

Oleh karena itu pembangunan mendorong manusia untuk mencurahkan sifat-sifat yang ada pada dalam dirinya sebab -

Dunia yang terbentuk oleh Tehnologi moderen menghadapi tiga krisis yaitu :

1. Sifat kemanusiaan memberontak terhadap pola-pola politik, organisasi dan tehnologi yang kurang berperikemusiaan yang menyesakkan nafas dan melemaskan badan.
2. Lingkungan hidupp yang mendukung kehidupan manusia menderita
3. Habisnya bahan bakar.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa dimasa mendatang kekuatan nasional tidak akan bergantung pada kekuatan militer suatu bangsa, kesanggupan dan kekuatan ekonomi, keunggulan diplomasi dan intelektualitas manusia adalah syarat utama untuk bersaing menjaga otonom suatu bangsa.²⁶

Penguasaan terhadap tehnologi dari hasil rekayasa manusia mengakibatkan suatu masyarakat atau negara dapat menentukan nasib rakyatnya walaupun menjadi ancaman pada masalah pokok akibat bertemunya tiga proses perubahan yaitu : Pertumbuhan populasi yang cepat, globalisasi ekonomi nasional dan perubahan dalam ekologi global. ini dapat diatasi dengan berpegang ajaran agama yang dapat mengerem manusia dari sifat indifidualis dan imperalis.²⁷

²⁶ Rekaman pidato Soedjatmoko, tentang IPTEK, Bandung 17 - 4 - 1976

²⁷ Ibid

merajalelanya cemburu dan korupsi. Di sini dibutuhkan seorang pemimpin yang sadar akan pembangunan sebagai suatu persoalan dinamika sosial yang harus dipupuk dengan mengharapkan kondisi yang berubah-ubah dari faktor ekonomi, sosial dan politik.

Menurut Soedjatmoko pembangunan adalah memperkuat bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia, namun pemangunan kehilangan watak manusiawinya karena adanya kecenderungan menenggelemkan diri ke dalam tentang faktor ekonomis. Pemakaian suatu keahlian yang sempit dan tidak menghargai nilai yang datang dari yang bukan ahlinya.²⁹

Akhirnya peradaban manusia yang menjadi proses kegiatannya dibalik benda-benda budaya sering diabaikan sementara azas pembangunan di negara kita dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Dari sini faktor manusia dalam pembangunan sebagai "Konsep kunci" Dan kalau pembangunan menyimpang dari tujuan maka manusia itu sendiri yang menjadi korban.³⁰ Dalam melaksanakan pembangunan untuk mencapai pada satu tujuan yang menjadi cita-cita manusia akan mengalami hambatan yang memperlamban pembangunan masyarakat berkembang.

²⁹ Ibid

³⁰ Ibid

Ciri-ciri terjadinya kelambanan menurut Sæedjatmoko, yaitu memisahkan pembangunan dari realitas kekuasaan politik, meremehkan pentingnya Kognitif pembangunan dan pertumbuhan. Pembangunan ekonomi tidak dapat difahami secara terpisah dengan proses sosial dan pembangunan yang bersifat akomodasi.³¹

Pembangunan baik yang bersifat materiil maupun spirituil, tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sekitarnya. Ini terbukti bahwa keadaan pembangunan saat ini sangat pesat oleh banyaknya para ahli yang bermunculan. Namun para penguasa kurang memperhatikan realitas ekonomi menengah kebawah, sedang para ilmuwan sibuk dengan ide-idenya. Tetapi ide tersebut tidak dapat diaplikasikan dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga pembangunan ekonomi tidak dapat berjalan dengan lancar dan belum memenuhi sasaran.

Secara ekonomis keberhasilan pembangunan yang diupayakan sudah tercapai dalam "Dimensi Manusia" namun akibat negatif mempengaruhi terhadap mutu manusia, identitas diri dan cita cita makna hidup serta tujuan hidup. Jika materi yang dijadikan ukuran keberhasilan pembangunan, maka hidup manusia tidak berarti apa-apa.

³¹ Ibid

Dan jika negara yang sedang membangun melaksanakan industrialisasi, maka manusia akan menghadapi masalah globalisasi yakni akselerasi proses pemanasan global. Sehingga manusia kehilangan nilai kemanusiaannya dan akan lenyap kesejahteraan bagi kaum miskin dan ekonomi lemah.³²

Untuk mencapai pembangunan secara integral diperlukan langkah "Pemanusiaan pembangunan", manusia sebagai obyek pelaksana dan pelaku, sekaligus menikmati hasil. Tidak sebaliknya, manusia sebagai obyek pembangunan yang dijadikan korban, sehingga kelompok ekonomi menengah ke-bawah tidak dapat menikmatinya. Hal ini sesuai dengan pi dato emil Salim yang mengatakan : "Pagi negara ada tiga hal yang penting yaitu :

1. Kita dapat mengalihkan teknologi tetapi tidak mengalihkan manusia dari hubungannya dengan Tuhan.
2. Tehnologi meningkatkan hubungan antara manusia dengan manusia
3. Tehnologi yang meningkatkan kita berhubungan dengan alam.

Pendapat diatas sangat berkaitan sekali dengan pendapat Soedjatmoko bahwa negara-negara yang sedang berkembang harus bisa mengikuti perkembangan teknologi, tetapi

³² Ibid

tidak boleh menuhankan sehingga melupakan hubungan manusia dan Tuhannya. Inilah yang dikatakan olehnya, bahwa dua arah yang berlawanan tidak boleh dipisahkan. Yang satu berbalik kebelakang dan yang satu menghadap kemuka.

Kemudian seperti tujuan yang sama bahwa dengan teknologi ingin meningkatkan taraf hidup manusia sebagai suatu " Proses perubahan sosial " dari taraf ekonomi lemah menjadi lebih baik, diharapkan hubungan sesama manusia bisa lebih akrab dan keretakan semakin sempit. Dengan demikian manusia dapat memelihara lingkungan di sekitarnya supaya tidak terjadi kerusakan.

Sedangkan agama berfungsi sebagai mobilisator dan integrator pembangunan dan dorongan dalam masyarakat kita ini jelas tertanam dalam acuan budaya agama untuk menyirami jiwa mereka. Jadi keradikalan pemikiran Soedjatmoko dalam hal pembangunan yang dikonsep untuk kalangan negara ketiga dan masyarakat ekonomi lemah, bukan merupakan satu satunya acuan, tetapi ia tidak melupakan adat ketimuran yang selalu memegang teguh prinsip ajaran agama. Adapun arus perubahan itu sendiri dapat dibagi menjadi dua jalur pokok, yaitu :

1. Akibat dari proses pembangunan itu sendiri, pengaruh sains dan teknologi dari pola pertumbuhan yang tidak sama Masuknya kebudayaan dan nilai asing pada masyarakat Tradisional.
2. Perubahan terjadi pada konteks nasional dan internasional sebagai wadah pembangunan.

Dengan ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa , pengaruh teknologi canggih terhadap pembangunan punya

dampak sekaligus yaitu dampak negatif dan dampak positif dikarenakan belum siapnya masyarakat dunia ke tiga terhadap teknologi moderen dan banyaknya tenaga manusia yang tidak digunakan. Beberapa perubahan yang mendasar dalam pembangunan sehingga dikatakan dengan sebutan " Mutasi " (Perubahan bentuk) dalam kondisi kemanusiaan. Makanya kita harus bisa membawa diri dalam menghadapi dunia yang serba tak menentu ini. Umar sulaiman mengungkapkan, sebagai manusia kita harus punya perlindungan. Diibaratkan perlindungan adalah seperti pedang ditangan orang yang berperang. Kalau tangannya kuat, maka pedang itu akan mengenai musuh dan membunuhnya, tetapi kalau tidak kuat maka terkadang tidak berpengaruh apa-apa walau pedang itu sangat tajam.³³

Masalah globalisasi berarti pengingkaran terhadap pentingnya kebudayaan nasional yang kuat untuk menjembatani kebudayaan daerah, akan tetapi kebudayaan nasional merupakan jawaban dari modernitas tentang nilai-nilai yang kita junjung bersama. Oleh karena itu proses pembangunan hampir diseluruh dunia ketiga dibayang-bayangi oleh modernisasi dan tradisi. Sementara modernisasi tidak jarang merupakan ideologi dan mitos yang tidak manusiawi sedangkan landasan pembangunan kita adalah pembangunan

³³ Umar Sulaiman Al Asykar, Alam Makluk Supernatural Jakarta, Firdaus, cet. I, 1992, hal. 147

manusia seutuhnya. Bukan hanya pembangunan material dan mental dilupakan. Mental di sini dimaksudkan adalah jiwa seluruh masyarakat, dan tidak terkecuali kaum tertindas. Untuk mengakhiri pembahasan ini penulis akan beri sedikit petuah yang diambil dari Umar bin Khatab, " Betapa kamu memperbudak manusia, padahal mereka dilahirkan dalam kemerdekaan ibu yang merdeka pula.

C. KONSEP HUMANISME

Gagasan utama yang merupakan ide Soedjatmoko mengenai kebebasan dan otonomi timbul dari dalam diri pribadinya yang melihat realitas sosial masyarakat dalam keadaan terjerat oleh penjajahan belanda yang ingin menguasai dan merampas segala hak milik bangsa Indonesia. Kemudian Ia ingin membebaskan bangsanya dari cengkeraman Ideologi ini berkembang menjadi suatu konsep dengan istilah Human Growth yakni peningkatan kualitas kelompok manusia dan masyarakat. Munculnya hal tersebut karena dirinya merasa tidak lebih dari yang lainnya yang menjadikan merasa mampu dan bebas memikul tanggungjawab terhadap kehidupan mereka sendiri.

Penemuan manusia merupakan titik awal bagi sebuah proses menuju kemerdekaan dari sistem penindasan.³⁴

³⁴ FR. Praironotokusumo, Teologi pembebasan, Jakarta Pustaka sinar, arapan, cet. I, 1987, hal. 17

Kesadaran itu sangat baik untuk menumbuhkan kreatifitas manusia sebagai insan yang berakal budi dan mempunyai kelebihan dari makhluk lainnya. Penemuan diri akan menempatkan diri pada posisi yang menerima gagasan tentang kesemestaan manusia. Untuk merumuskan secara singkat. Semua pengertian dikaitkan dengan istilah ini dengan memandang kebangsaan sebagai bagian dari kemanusiaan semesta sebagai jalan keluar dari antagonis barat dan timur.³⁵

Cita-cita otonomi bagi seorang pemikir pos kemerdekaan saat itu dihadapi untuk menyusun bentuk kehidupan baru, sehingga seseorang harus berlaku sebagai seorang yang bebas di dalam suatu kegiatan yang berkenaan pada dirinya dengan batas-batas yang wajar sebagai seorang hamba yang tidak bisa hidup sendiri untuk merealisasikan keinginannya. Sikap yang demikian diilhami oleh kesadaran dirinya sebagai seorang muslim yang selalu mempunyai dua dimensi yakni dimensi kemanusiaan dan dimensi ketuhanan. Bagi seorang hamba Tuhan yang mempunyai tugas untuk menjaga stabilitas alam semesta untuk langsungnya hidup didalam menghambakan diri. Seorang muslim dilarang hidup individual tanpa mempedulikan sekelilingnya.

³⁵ Rekaman pidato Soedjatmoko, Tentang Humanisme Islam, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 1985

Jika dikaji lebih luas lagi, aplikasi ajaran agama lebih luas lagi yang merasuk keseluruhan alam semesta pada abad XIX lahir semboyan yang kita kenal dengan istilah revolusi perancis yang berbunyi : Liberty, Equality, Praternity (Kebebasan, Persamaan, Persaudaraan).³⁶ Semboyan yang pertama memberikan kenelasan seseorang untuk menentukan apa dan bagaimana manusia bertindak dan melangkah dalam menghadapi masa depan, karena manusia sudah di bekali akal sebagai satu kelebihan dari makhluk yang lainnya. Maka manusia mempunyai kehendak dan tujuan yang sama dalam mencapai tujuan yang sekaligus mempunyai harkat dan martabat yang sama. Kreatifitas manusialah yang membedakan antara yang satu dengan lainnya. Lebih jauh Soedjatmoko mengatakan bahwa kita adalah kaum internasional dalam artian yang tepat mengenai nasionalisme.³⁷

Maka rasional sekali jika faham Humanisme justru mendapat tempat yang sangat di saat revolusi, baik sebagai pilihan lain dari nasionalisme fanatik maupun sebagai pembelaan terhadap kemanusiaan yang sedang tercabik-cabik oleh situasi revolusioner sehingga melahirkan angkatan yang berfihak pada kehidupan manusia. Sebagai seorang Humanis, Soedjatmoko selalu berpikiran global dan tidak menghendaki dasar pemikiran yang terkotak-kotak, hingga ia mengaku -

³⁶ Bertrand Russell, Pergolakan Pemikiran, Jakarta, Obor, Cet. I, 1990, hal. 214

³⁷ Ibid..., Humanisme Islam

sebagai ahli waris kebudayaan dunia yang menolak kepada kata, "Ke-Indonesiaan ", yang sedang dalam proses menerima rangsangan dari seluruh penjuru yang dilontarkan kembali dalam bentuk suara hati. Ia menolak untuk membatasi kepribadian nasional dalam suatu rumusan, karena ia menganggap hal tersebut tidak ada dan yang ada hanyalah kesesma-
taan.³⁸

Dengan segala pengaruh budaya moderen, maka manusia harus merumuskan kembali kemanusiaannya, memberi Formulasi antara komunitas cendekiawan dan rekan-rekannya, tidak saja untuk menguak cakrawala persoalan-persoalan utama yang menjadi minat bersama, kesadaran dan tanggungjawab bersama terhadap kemanusiaan.³⁹

Otonomi dan kebebasan merupakan kunci yang tertinggi yang dicita-citakan, sehingga ia menolak terhadap pertumbuhan yang hanya memperkuat disorientasi dan ketidakseimbangan struktural, sebab hal itu tidak akan menyematkan dan mempertahankan kunci tersebut. Selain itu diantara maksud kebebasan adalah kebebasan intelektual ya itu kesanggupan untuk memperlakukan pemikir-pemikir utama dunia sebagai salah satu cetusan bagi rekan pencari kebenaran. Menurutny keberhasilan dalam hidup perlu adanya campur tangan Tuhan dalam pandangan historisnya.

³⁸ Ibid

³⁹ Ibid

Sebagai seorang Humanis ia melampaui kontraversi timur dan barat. Sehingga kapitalisme dan sosialisme dianggap telah gagal dalam menjawab tantangan zaman dengan menggapai dimensi Transendental.

Maka dari itu ia mengajukan konsep Humanisme yang berbedadengan Humanisme pada umumnya. Ia mengatakan bahwa sifat kemanusiaan tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan beragama karena seberaba jauh kemampuan seseorang di dalam menghayati agama, sejauh itu pula sifat solidernya terhadap kehidupan masyarakat yang dilanda kemiskinan, dan kemiskinan ini bukan menyangkut materi saja namun juga krisis mental dan kebobrokan moral. Oleh karena itu sebagai landasan pemikirannya berdasarkan Al Qur'an 3: 110

لَسْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَأَنْتُمْ هُنَّ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَمَأَنَّ
خَيْرَ أَلْهَمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَانكُرْ نَعْمَ الْفَاسِقُونَ

Artinya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar dan beriman kepada Allah.

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa sebagai seorang yang beragama Islam, ia betul-betul menjalankan dan menghayati ajaran agama dengan sungguh.

Kemudian ia juga mendasarkan ayat Al Qur'an yang berbunyi : 2 ; 143

وَلَقَدْ آتَيْنَاكُمْ كِتَابًا فِيهِ آيَاتٌ مُّبِينَاتٌ
وَيُكُونُ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya : Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar rasul menjadi saksi atas perbuatan kamu.

Pada ayat yang lain ia juga menyebutkan Q. S. 5:

48 yang berbunyi :
وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ
فِي مَا آتَاكُمْ فَأَسْبِقُوا فِي السَّجَّاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ
جَمِيعًا فَبِئْسَ مَا كُنْتُمْ تَفْتَلِحُونَ

Artinya : Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu di Jadikannya satu umat. Tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah dalam kebajikan. Hanya kepada Allahlah kembali kamunsemuanya. Lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu lakukan dan perselisihkan itu.

Pada ayat yang lain ia juga menyebutkan surat 30 ; 41 sebagai landasan ayat terakhir ia mengingatkan, kepada seluruh umat manusia yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُزَيَّفَهُمْ
بَعْضَ النَّارِ كَمَلُوا الْعِلْمَ بِرَجْعَتِهِمْ

Demikian juga kebebasan bukanlah suatu perbuatan yang harus melanggar dari hukum-hukum universal dari alam semesta, karena ketergantungan adalah mutlak.⁴⁰

Kebebasan juga berarti ketergantungan kepada kemampuan kita yang secara simultan mewujutkan nilai-nilai yang saling bertentangan. Dalam perjuangan terhadap persoalan-persoalan manusia yang tiada berakhir untuk memperjuangkan masyarakat manusia yang lebih baik sambil dipertahankan keselamatan jiwanya. Manusia tidak lepas dari ketegangan itu, yang menjadi dasar kreatifitasnya, dan atas ini manusia diberi pilihan palsu. Namun demikian melalui mitos diberi kebebasan dari kungkungan yang biasa melihat kenyataan tentang masa depan yang kuat dan mampu mengambil tindakan bersama untuk mewujudkannya.

Pandangan di atas berkenaan dengan pembicaraannya tentang nasib rakyat dunia ketiga tentang kemiskinan. Tapi masyarakat memerlukan bentuk dan jenis kehidupan di masa mendatang sebagai generasi penerus dalam meneruskan perjuangan untuk menghubungkan hubungan dan kebebasan manusia dari segala cengkeraman.⁴¹

⁴⁰ Louis Leahy, Manusia Sebuah Misteri, Jakarta, Gramedia, cet. II, 1985, hal. 136-137

⁴¹ Ibid..., Humanisme Islam

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari perbuatan mereka, agar mereka kembali pada jalan yang benar.

Ternyata agama bukan hanya sebagai " Projektion atau balikan sinar " yang hayali tentang hayat manusia yang sementara ada anggapan apa yang disembah oleh manusia sebagai Tuhan adalah merupakan hal yang memang diinginkan sebagai gambaran perasaannya.⁴² Namun seorang tokoh positifisme sendiri mengatakan bahwa hanya agama yang mampu menyemangati baik akal budi maupun perasaan serta kemauan manusia.

Oleh sebab itu Soedjatmoko mengatakan bahwa pada abad XXI akan merupakan abad keagamaan atau tidak ada agama sama sekali. Maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa abad ini merupakan abad fondamentak agama yang akan melandasi dan mendasari abad yang akan datang. Hal ini didasarkan pada pendapat Emha Ainun Nadjib yang mengatakan bahwa "Memasuki abad XXI, tampilnya agama merupakan rehumanisasi sejarah".⁴³

⁴² H. M. Rasyidi, Filsafat Agama, Jakarta, Bulan Bintang, cet. VII, 1987, hal 105

⁴³ Majalah Inovasi UMY, (No. 7, th. IV september 1990), hal. 32-33

Dewasa ini konsep Tuhan yang berakal dari filsafat kini dinilai sebagai contoh berpikir manusia secara otonom karena itu aktifitas apa saja yang dilakukan untuk suatu ide dengan menghadapi beberapa rintangan dan ancaman kerugian pribadi.⁴⁴ Oleh karena itu keyakinan terhadap keyakinan terhadap nilai yang umum dan lestari semuanya bersifat keagamaan.⁴⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa manusia yang beragama menginginkan ketenangan dan kedamaian dalam hidup dan kehidupan diantaranya sesamanya sehingga Dapat diambil suatu kesimpulan ada empat sumbangan masyarakat beragama dalam kehidupan :

1. Dunia ini pluralisme
2. Siap mengulurkan pertolongan kepada siapapun
3. Agama harus tegas dalam memperlakukan planet
4. Menyebarkan risalah keagamaan

Sesuai pendapat ini dapat kita fahami bahwa ketakutan dan kekawatiran dalam filsafat eksistensialisme dewasa ini dengan berkembangnya ajaran keagamaan sehingga dapat mengikis ideologi dunia yang sudah mulai rapuh dan menggantikan hal tersebut.

⁴⁴ C. A. Peursen, Orientasi di alam filsafat, Jakarta Gramedia, cet. IV, 1985, hal. 114

⁴⁵ H. M. Rasyidi, Op. Cit..., hal. 27

Jadi konsep Humanisme yang diajukan Soedjatmoko , yang melihat realitas sosial yang semakin luntur hanya berorientasi pada materi semata diperlukan adanya keseimbangan. Agar tidak berjalan teromang-ambing yang tidak mengetahui arah dan tujuannya.⁴⁶

D. COMPARATIF (STUDI BANDING)

Dari uraian di atas maka dapat diambil suatu perbandingan antara pengertian Humanisme pada umumnya dengan pemikiran Humanisme Soedjatmoko yang dianggap sangat mendasar dan jurang perbedaan ini merupakan prinsip dari pemikirannya.

Humanisme pada Umumnya yang ditokohi oleh orang barat merupakan cara kemanusiaan yang dilakukan untuk menyingkirkan manusia dari agamanya. Sehingga konsep-konsep yang mereka munculkan merupakan hukum alam dan terjadi dengan sendirinya tanpa adanya campur tangan dari Tuhan dan itu merupakan sifat manusia yang kesemuanya dapat ditentukan oleh manusia sendiri.

Sedang pemikiran Soedjatmoko tentang kemanusiaan timbul karena melihat realitas sosial yang semakin memngkak di negara berkembang antara si kaya dan si miskin.

⁴⁶ Drijarkara, Percikan Filsafat, Jakarta, Pembangunan, cet. III, hal. 73

apalagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat dan teknologi yang sangat canggih, sehingga melupakan yang adikodrati.

Dari sinilah titik tolak Soedjatmoko untuk mengangkat martabat manusia, baik yang bersifat materi atau mental. Namun demikian menurut penulis, sebagai seorang muslim ia ingin menyelamatkan manusia dengan landasan Al Qur'an, karena semua merupakan aspek dari ajaran agamanya.

Islam memberikan pengetahuan kepada manusia untuk berusaha mengubah nasibnya, akan tetapi semua Tuhanlah yang menentukannya. Dengan demikian menurut penulis sebenarnya pemikiran Soedjatmoko tentang kemanusiaan bukan merupakan hal yang aktual yang timbul dari pemikirannya sendiri, karena tidak meninggalkan tuntunan agama sebagai dasar pemikirannya.

Walaupun demikian menurut penulis ia seorang Wakil bangsa Indonesia di PBB dapat memberikan masukan bahwa agama masih dan sangat berperan di negara-negara berkembang, oleh karena itu menurut penulis, Soedjatmoko adalah seorang Humanis, Bahkan hasil pemikirannya seandainya dapat mengerem berkembangnya Ideologi Humanism yang ateis.

karena mereka sudah menuhankan manusia untuk manusia.

Maka negara-negara anggota PBB dapat mengerti bahwa di abad Moderen dan teknologi canggih ini ternyata masih selalu membutuhkan agama oleh segenap lapisan umat manusia. Hal ini terbukti bahwa negara negara yang sudah mencapai pada tingkat ilmu pengetahuan yang tertinggi, Masyarakatnya banyak yang terkena penyakit kejiwaan. Ini disebabkan karena tidak adanya kendala yang dapat mengarahkan kepada pemikiran nasional yang sehat dan benar.

Jika kita melihat lebih dekat pemikiran Soejatmoko tentang kemanusiaan yang ingin mengantisipasi dan mengurangi perkembangan ideologi Humanisme yang berkembang di seluruh dunia dengan kedok kemanusiaan, maka realitasnya hanya merupakan idealis belaka. Dari situ dapat diketahui bahwa pemikiran Soedjatmoko yang menginginkan pembebasan manusia dari cara berpikir yang menjirat terhadap naluri manusia mempunyai sifat selalu ingin dibantu dan ditolong oleh sesuatu yang berada di luar dirinya